

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *eksperimen*. Penelitian eksperimen diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan percobaan atau memberi perlakuan pada suatu obyek atau ubahan yang diteliti. Perlakuan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan adanya hubungan sebab akibat dari antara ubahan-ubahan yang diteliti.¹

Penelitian eksperimen terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen, model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits adalah model *Team Games Tournament (TGT)* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* sedangkan kelompok kontrol menggunakan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Bentuk desain *true experimental* yaitu "*Pretest - Posttest Control Group Design*."²

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	O₁	X	O₂
B	O₁	X	O₂

Keterangan :

A : Kelas Eksperimen

B : Kelas Kontrol

¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus, Media Ilmu Press, 2014, hlm. 31.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 112.

- O1 : Pretest
 O2 : Posttest
 X : Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD)
 X : Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.³ Adapun penafsiran yang dimaksud adalah adakah pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Nurul Huda Dempet.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti.⁴

Populasi pada penelitian ini adalah siswa dari MTs Nurul Huda Dempet. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 165 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Karena analisis didasarkan pada data sampel, maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representative bagi populasinya.⁵

Sampel yang digunakan untuk jenis penelitian eksperimen yaitu menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random*

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 10.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2011, hlm. 154.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 79-80.

Sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Sampel dalam penelitian ini yang diberi perlakuan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai kelas eksperimen dan kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai kelas kontrol. Kelas yang menjadi kelompok eksperimen adalah kelas VIII A yang berjumlah 44, dan kelompok kontrol adalah kelas VIII B yang berjumlah 39.

C. Tata Variabel

Variabel menurut Kidder adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.⁷ Sedangkan indikator adalah tingkah laku konkrit yang dapat diobservasi atau diukur langsung.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel X / Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹

Adapun Variabel bebas (*Independen*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

X1: Model *Team Games Tournament* (TGT)

X2: Model *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. Variabel Y / Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰

⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 120.

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3.

⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 125.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 61.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 51.

Adapun Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
Y : Pemahaman.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dan hal-hal yang berkaitan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Nurul Huda Dempet Tahun Pelajaran 2015/2016.

1. Model *Team Games Tournament* (TGT)

Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.¹¹

Adapun indikator model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) sebagai berikut:¹²

- a. Umumkanlah penempatan meja *Tournament* dan mintalah mereka memindahkan meja-meja bersama atau menyusun meja sebagai meja turnamen.
- b. Acaklah nomor-nomornya supaya para siswa tidak tahu mana meja “atas” dan yang “bawah”.
- c. Mintalah salah satu siswa yang anda pilih untuk membagikan satu lembar permainan, satu lembar jawaban, satu kotak kartu nomor, dan satu lembar skor permainan pada tiap meja.
- d. Ambil kartu bernomor dan carilah soal yang berhubungan dengan nomor tersebut pada lembar permainan.
- e. Bacalah pertanyaannya dengan keras.

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 203.

¹² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning : Teori, Riset dan praktek*, Nusa Media, Bandung, 2005, hlm. 172-173.

- f. Cobalah untuk menjawab, diantaranya adalah:
- 1) Penantang I (menantang jika memang dia mau dan memberikan jawaban berbeda atau boleh melewatinya).
 - 2) Penantang II (boleh menantang jika penantang 1 melewatinya dan jika dia memang mau memberikan jawabannya). Apabila semua penantang sudah melewati, penantang II memeriksa lembar jawaban. Siapapun yang jawabannya benar berhak menyimpan kartunya. Jika si pembaca salah, tidak ada sanksi, tetapi jika kedua penantangnya yang salah, maka dia harus mengembalikan kartu yang telah dimenangkannya kedalam kotak, jika ada.

2. Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan metode yang paling baik untuk permulaan bagi guru baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹³

Adapun indikator model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut:¹⁴

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang tahu, menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

¹³ *Ibid.*, hlm.143.

¹⁴ Zainal Aqib, *Model-model, Media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 20.

- d. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.

3. Pemahaman

Menurut Sudijono, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.¹⁵

Adapun indikator dari pemahaman sebagai berikut:¹⁶

- a. Menerjemahkan.
- b. Mencontohkan.
- c. Mengklarifikasikan.
- d. Menyimpulkan.
- e. Melakukan hipotesis.
- f. Membuat perbandingan.
- g. Memberikan penjelasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang dikumpulkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan diselerasikan dengan jenis penelitian yang ada. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Tes

Metode Tes yaitu rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷

¹⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 139.

¹⁶ Eko Supriyanto, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 208.

Tes yang berisi soal-soal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan untuk mengetahui skor pemahaman siswa sebelum dan setelah mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* dan *Student Team Achievement Division (STAD)*. Tes dalam penelitian ini yaitu tes uraian. Tes uraian adalah butiran soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawabannya harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes secara naratif.¹⁸

Pada tes uraian ini membahas mengenai materi Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur yang terdiri dari 10 pertanyaan, dengan kriteria setiap soal jika jawaban sesuai dan lengkap mendapat skor 4, jika jawaban sesuai dan kurang lengkap skor 3, jika jawaban kurang sesuai dan kurang lengkap mendapat skor 2, jika isi jawaban salah skor 1, jika tidak dijawab skor 0, sehingga skor maksimal seorang responden adalah 100 dan skor minimal 0.

2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan lain-lain.¹⁹

Bahan-bahan yang dijadikan dokumentasi penelitian ini adalah foto-foto pada saat peneliti mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* dan *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak.

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk

¹⁷ Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 185.

¹⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Diva Press, Yogyakarta, 2013, hlm. 119.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 236.

mengukur apa yang akan diukur.²⁰ Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi ialah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur.²¹ Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.²² Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam penelitian ini peneliti membuat kisi-kisi yang terdapat pada variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur yang ingin peneliti ukur yakni mengukur tentang pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada materi Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur.

Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Tidak ada formula matematis untuk menghitung dan tidak ada cara untuk tes divalidasi dengan menggunakan validitas isi, pertimbangan ahli tersebut dilakukan dengan cara seperti berikut. Para ahli, pertama diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Kemudian mereka diminta untuk mengoreksi semua item-item yang telah dibuat. Dan pada akhir perbaikan, mereka juga diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana tes tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur.²³ Pada penelitian ini, peneliti memberikan instrumen soal tentang materi tamak terhadap harta untuk menguji variabel pemahaman siswa kepada tiga validator dari guru di MTs Nurul Huda Dempet Demak dengan mengisi chek list. Kriteria chek list diantaranya jika item soal relevan (skor 3), jika item soal kurang relevan (skor 2), jika tidak relevan (skor 1).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asalkata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reabilitas

²⁰ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm. 245.

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 123.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 182.

²³ Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 123.

tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable),²⁴ Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.²⁵ Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.²⁶ Untuk mengetahui reabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik cronbach alpha melalui spss. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel apabila nilai yang didapatkan dalam proses pengujian dengan statistik cronbach alpha > 0,60 dan sebaliknya jika cronbach alpha < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.²⁷

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak.²⁸ Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Rumus uji Chi Kuadrat sebagai berikut:²⁹

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Dimana :

χ^2 = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang diharapkan

²⁴ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000, hlm. 4.

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm, 173.

²⁶ Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 127-128.

²⁷ Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 97-98.

²⁸ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 76.

²⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 107.

Adapun kriteria pengujian normalitas data yaitu :³⁰

- a. Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, maka H_0 ditolak yang berarti data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak.³¹ Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji F. Rumus Uji F sebagai berikut:³²

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

Adapun kriteria pengujian homogenitas data yaitu:³³

- a. Jika F hitung $\leq F$ tabel, maka H_0 diterima yang berarti varians homogen.
- b. Jika F hitung $\geq F$ tabel, maka H_0 ditolak yang berarti varians tidak homogen.

H. Analisis Data

Uji analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok dalam keadaan seimbang atau tidak sebelum kedua kelompok tersebut terdapat perlakuan.³⁴ Dalam penelitian ini menggunakan Uji perbedaan rata-rata yaitu uji t-tes. Rumus uji t tes terdapat dua rumus diantaranya yaitu *separated varians* dan *polled varians* sebagai berikut:³⁵

³⁰ *Ibid.*, hlm. 109

³¹ Budiyo, *Statistika untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hlm. 174.

³² Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 140

³³ *Ibid.*, hlm. 141

³⁴ *Ibid.*, hlm. 159.

³⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 138-139.

- a. Bila $n_1 \neq n_2$ varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan t-test dengan pooled varians, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata dari kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata dari kelompok kontrol

s_1^2 = Varians dari kelompok eksperimen

s_2^2 = Varians dari kelompok kontrol

s = Standar deviasi

n_1 = Jumlah subyek dari kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah subyek dari kelompok kontrol.

- b. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$). Untuk ini digunakan rumus separated varians, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan dari kedua data.
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan dari kedua data.